

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bagi setiap perusahaan baik yang besar maupun kecil, yang berorientasi profit maupun yang non profit akan mempunyai perhatian yang besar terhadap keuangan dari perusahaan tersebut. Keberhasilan maupun kegagalan dalam usahanya hampir sebagian dipengaruhi ataupun ditentukan oleh keputusan keuangan perusahaan tersebut. Dengan kata lain masalah yang biasa timbul dalam setiap organisasi berimplikasi terhadap bidang keuangan. Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat kita ketahui melalui laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari laporan neraca, laporan perhitungan laba-rugi, laporan arus kas, laporan perubahan posisi keuangan. Dan laporan keuangan ini juga sangat penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis perusahaan.

Dalam laporan keuangan tersebut akan lebih penting dan bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, apabila data tersebut dapat diperbandingkan antara dua periode atau lebih untuk dianalisa yang akan dapat memberikan penilaian keadaan perusahaan yang sebenarnya, apakah mengalami kenaikan atau turunnya kinerja keuangan tersebut. Agar dapat mengetahui lebih jelas lagi mengenai posisi dan kekuatan-kekuatan yang lebih dicapai dan kelemahan-kelemahan yang selama beberapa periode, maka laporan keuangan tersebut perlu dianalisis lebih lanjut. Dalam mengadakan analisis terhadap laporan keuangan dipergunakan alat-alat atau teknik analisis. Alat-alat analisa yang sering digunakan adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio rentabilitas, rasio leverage, rasio aktivitas.

Laporan keuangan memberikan informasi yang bersifat baku, standard dan bertujuan untuk umum (*general purpose*). Karena bersifat umum dan bersifat melayani semua pihak yang bisa memiliki perbedaan dan reperensi terhadap suatu informasi. Pemakaian informasi tersebut mengandung berbagai hal yang menimbulkan keterbatasan dan kelemahan tersendiri. Untuk tidak terjebak dalam masalah ini disamping bisa menggali informasi yang luas perlu dilakukan analisis laporan keuangan untuk dapat memperluas dan mempertajam informasi yang disajikan dalam laporan keuangan.

Menganalisis laporan keuangan berarti menggali lebih banyak informasi yang dikandung suatu laporan keuangan. Sebagaimana diketahui laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan. Jika informasi ini disajikan dengan benar, informasi tersebut sangat berguna bagi siapa saja untuk mengambil keputusan tentang perusahaan yang dilaporkan tersebut.

Analisis dan interpretasi laporan keuangan adalah merupakan suatu proses untuk memecahkan dan sekaligus menjawab masalah-masalah yang timbul dalam suatu organisasi perusahaan maupun organisasi yang tidak bertujuan mencari laba. Analisis dan interprestasi bukan merupakan tujuan tetapi analisis dan interpresatsi hanya merupakan sua Laporan keuangan yang terdiri dari neraca, perhitungan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan serta laporan lainnya, belum cukup memberikan informasi secara rinci mengenai kinerja dan situasi keuangan perusahaan. Informasi yang diberikan baru mengenai absolut dari laba atau rugi yang dicapai ataupun nilai absolut dari aktiva, kewajiban dan modal pada neraca. Laporan tersebut masih perlu diuraikan, dan diinterprestasikan lebih lanjut dengan

menghubungkan unsur yang satu dengan lainnya. Karena itu perlu dilakukan suatu analisis laporan keuangan tersebut sehingga bisa dihasilkan berbagai informasi mengenai keadaan perusahaan kepada berbagai pihak yang berkepentingan seperti: kreditur, pemegang saham, manajemen pemerintah, karyawan, akuntan publik dan lain-lain. Kondisi keuangan perusahaan, dan penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan serta menggunakan dan menganalisis rasio keuangan.

Dalam penelitian ini penulis memilih PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk, sebagai objek penelitian, karena adanya kenyataan bahwa sektor barang konsumsi ini merupakan komponen penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kinerja manufaktur konsumsi juga lebih tinggi dari dua sektor lainnya yakni sektor aneka industri dan industri dasar yang juga menjadi bagian indeks manufaktur. Dimana sektor barang konsumsi ini terbagi atas 5 (Lima) sub sektor yaitu; 1. Sub sektor makanan dan minuman, 2. Sub sektor Rokok, 3. Sub sektor Farmasi, 4. Sub sektor kosmetik, dan barang keperluan RT, dan 5. Sub sektor Peralatan rumah tangga.

PT. Indofood Sukses Makmur Tbk merupakan salah perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Indonesia. Sampai saat ini menunjukkan bahwa prospek perusahaan makanan dan minuman masih menjanjikan untuk tahun-tahun ke depan karena kebutuhan masyarakat tidak terlepas dari produk-produk yang dihasilkan perusahaan manufaktur sector barang konsumsi. Namun demikian perlu diketahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan ini selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Dalam penelitian ini perlu disajikan terlebih

dahulu beberapa data keuangan untuk mengetahui posisi keuangan seperti pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Total Aktiva, Hutang, Modal, Pendapatan, dan Laba
PT. Indofood Sukses Makmur Tbk 2017-2019
(disajikan dalam jutaan rupiah)

Tahun	Aktiva	Hutang	Modal	Pendapatan	Lab
2017	32.515.399	41.298.100	47.102.800	70.186.618	5.145.063
2018	96.537.796	46.620.996	49.916.800	73.394.728	4.961.851
2019	96.198.559	41.996.071	54.202.488	76.592.955	5.902.729

Sumber: Hasil olahan data dari www.idx.co.id

Berdasarkan data pada Tabel 1.1. dapat dilihat fenomena kondisi keuangan perusahaan bahwa total aktiva tahun 2017 dan tahun 2019 mengalami fluktuasi yang cukup tinggi. Begitu juga dengan total hutang, modal, pendapatan dan laba mengalami perubahan nilai yang tidak tetap dan berfluktuasi. Dengan demikian perlu diukur kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan keuangan, dari tahun 2017-2020. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, “**Analisis Rasio Keuangan Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**”.

1.2 Rumusan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu ditetapkan rumusan masalah yang akan menjadi bagian pembahasan dan upaya yang diperlukan untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh sebab itu berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: **Bagaimana kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 – 2020 jika dibahas dari segi rasio lancar, rasio perputaran persediaan, rasio total hutang terhadap total asset, dan rasio *return on asset* ?**

1.3. Tujuan Penelitian.

Agar hasil penelitian dapat terarah sesuai dengan pembahasan yang berhubungan dengan pemecahan masalah, maka perlu ditetapkan tujuan dari penelitian tersebut. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ; **Untuk mengukur dan membahas kinerja keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk pada tahun 2017 – 2020 yang dibahas dari segi rasio lancar, rasio perputaran persediaan, rasio total hutang terhadap total asset, dan rasio *return on asset* .**

1.4 Manfaat Penelitian

Agar suatu penelitian bersifat bernas, maka perlu ditetapkan manfaat yang dicapai dari suatu penelitian. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Diharapkan memberikan kontribusi bagi pihak manajemen mengenai Rasio Keuangan Perusahaan
2. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah pengukuran kinerja keuangan melalui analisis rasio keuangan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Rasio Keuangan

Analisa laporan keuangan perusahaan pada dasarnya merupakan perhitungan rasio-rasio untuk menilai keadaan keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Rasio keuangan merupakan suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Pertanyaan tersebut meliputi likuiditas perusahaan, kemampuan manajemen memperoleh laba dari penggunaan aktiva perusahaan, dan kemampuan manajemen mendanai investasinya, serta hasil yang dapat diperoleh para pemegang saham dari investasi yang dilakukannya ke dalam perusahaan. Menurut Desmayenti;

Rasio keuangan merupakan perbandingan dua angka atau jumlah. Perbandingan tersebut dapat dinyatakan dalam berbagai cara. Salah satu jenis rasio dapat dilihat pada bab terdahulu, yaitu pada laporan laba-rugi dalam persentase per komponen (*common size income statement*), di mana rasio dinyatakan dalam bentuk persentase.¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen

¹ Desmayenti, *Analisis Kinerja Keuangan pada PT. Hero Supermarket Tbk*, Jurnal Penelitian, 2013, Hal 15

lainnya dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka- angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.1.2 Tujuan Rasio Keuangan

Setiap rasio keuangan yang dibentuk memiliki tujuan yang ingin dicapai masing-masing. Ini berarti tidak dijumpai batasan yang jelas dan tegas berapa rasio yang terdapat pada setiap aspek yang dianalisis. Namun demikian, yang terpenting dalam penggunaan rasio keuangan adalah memahami tujuan penggunaan rasio keuangan tersebut. Tujuan penggunaan rasio keuangan adalah: Untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal perusahaan dalam mendukung kegiatan bank secara efisien. Secara umum, bahwa tujuan laporan keuangan yaitu:

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek.

Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui operasi perusahaan.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyanggah risiko dari aktivitas operasi.

Untuk mengetahui kinerja manajemen dalam menggunakan semua aset secara efisien.

Menurut Fahmi, secara umum ada tiga kelompok pengguna rasio keuangan yaitu:

Manajer, yang menerapkan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan, dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.

Analisis Kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analisis peringkat obligasi, yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.

Analisis Saham, yang tertarik pada efisiensi, risiko, dan proyek pertumbuhan perusahaan²

Dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio keuangan adalah untuk menganalisis operasi perusahaan, membantu memutuskan kemampuan perusahaan membayar utang dan untuk proyek pertumbuhan perusahaan.

2.1.3 Manfaat Rasio Keuangan

Rasio menggambarkan suatu hubungan atau pertimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain, dengan menggunakan alat analisa berupa rasio ini akan dapat menjelaskan atau memberi gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan perusahaan.

Menurut Fahmi, manfaat dari rasio keuangan yaitu :

- 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan.**
- 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan.**
- 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi suatu perusahaan dari perspektif keuangan.**
- 4) Analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman**
- 5) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.³**

Disamping manfaat yang diterima dengan dipakainya analisis rasio keuangan ini, maka secara umum analisis rasio keuangan digunakan oleh

²Fahmi, *Kinerja keuangan Adalah Analisis Yang Digunakan Untuk Melihat Sejauh Mana Suatu Perusahaan Telah Melaksanakan Dengan Menggunakan Aturan-Aturan Pelaksanaan Keuangan Secara Baik Dan Benar*, 2016, Hal 51

³ Ibid

tiga kelompok yaitu manajer, analisis kredit dan analisis saham.

2.1.4 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Keuangan

Rasio keuangan memiliki beberapa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi rasio keuangan perusahaan. Adapun faktor – faktor yang mempengaruhi rasio keuangan.

Menurut Munawir, adalah :

- Perbedaan letak perusahaan dengan tingkat harga dan biaya operasi yang berbeda-beda.**
- Jumlah aktiva tetap yang dimiliki oleh perusahaan yang bersangkutan yang digunakan dalam operasi mungkin berbeda dengan perusahaan yang lain.**
- Adanya perbedaan umur kekayaan yang dimiliki di antara perusahaan-perusahaan tersebut.**
- Perbedaan kebijaksanaan yang dilakukan untuk masing-masing perusahaan baik dalam menaksir umur kegunaan suatu aktiva tetap, metode depresiasi dan metode penilaiannya.**
- Perbedaan struktur permodalan yang dimiliki oleh perusahaan- perusahaan yang bersangkutan.**
- Perbedaan sistem dan prosedur akuntansi yang digunakan termasuk perbedaan dalam klasifikasi biaya.⁴**

Menurut Harahap, adalah :

- 1) Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.**
- 2) Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan bukan harga pasar.**
- 3) Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.**
- 4) Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.**
- 5) Dan perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kekalahan.⁵**

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat memengaruhi rasio keuangan adalah sulitnya dalam memilih rasio yang

⁴ Munawir, *Laporan Keuangan Dapat Memiliki Tingkat Informasi Yang Baik Apabila Dilakukan Perbandingan Antara Dua Tahun Atau Lebih*, 2014, Hal 2

⁵ Harahap, *Teori Akuntansi*, Jakarta: PT Raja GrafindoPersada, 2014, Hal 301

tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakaiannya.

2.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Menurut Harahap, jenis-jenis rasio keuangan adalah sebagai berikut:

Rasio Likuiditas
Rasio Solvabilitas
Rasio Profitabilitas/Rentabilitas
Rasio Leverage
Rasio Aktivitas
Rasio Pertumbuhan
Market Based (Penilaian Pasar)
Rasio Produktivitas⁶

Adapun jenis-jenis rasio keuangan adalah rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, pertumbuhan, pasar dan produktivitas.

2.2.1 Rasio Likuiditas

1. Pengertian Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan kesuruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya mengubah aktiva lancar tertentu menjadi kas.

⁶ Ibid

Menurut Samryn, mengemukakan bahwa :

“Rasio likuiditas merupakan suatu perbandingan antara total aktiva lancar dengan utang lancar. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menutupi utang jangka pendeknya dengan aktiva lancar”.⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Artinya apabila ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi kewajiban tersebut terutama kewajiban yang sudah jatuh tempo.

2. Tujuan Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban finansial pada saat ditagih.

Menurut Kasmir, dalam praktiknya terdapat banyak tujuan dan manfaat dari rasio likuiditas, antara lain :

- 1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan (tanggaldan bulan tertentu).**
- 2. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya, jumlah kewajiban yang berumur di bawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.**
- 3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini, aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.**
- 4. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.**

⁷ Syamrin, *Buku Pengantar Akuntansi Edisi IFRS*, 2015, Hal 411

5. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
6. Sebagai alat perencanaan ke depan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan utang.
7. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.⁸

Dari beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari rasio likuiditas adalah untuk melihat kemampuan perusahaan atau melihat sejauhmana aktiva lancar perusahaan yang dibiayai oleh hutang lancar.

3. Manfaat Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar (likuiditasnya) utangnya dalam jangka pendek.

Menurut Kasmir, manfaatnya adalah:

1. Bagi pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan guna menilai kemampuan mereka sendiri
2. Bagi pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan dan juga supplier yang menyalurkan atau menjual barang pembayaran secara angsuran kepada perusahaan. Mafaatnya adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban kepada pihak ketiga.⁹

Menurut Rudianto, manfaat rasio likuiditas adalah:

“Bagi kreditor dapat mengetahui tingkat keamanan perusahaan dalam membayar kewajibannya, baik dengan aktiva lancar, aktiva lancar tanpa persediaan maupun kas dan surat berharga perusahaan”.¹⁰

Dari manfaat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio likuiditas sangat bermanfaat bagi pihak dalam perusahaan maupun pihak

⁸ Kasmir, **Tujuan Analisis Rasio Keuangan**, 2016, Hal 132

⁹ Ibid

¹⁰ Rudianto, **Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan**, Yogyakarta, 2013, Hal 193

luar perusahaan.

4. Faktor yang Mempengaruhi Likuiditas

Menurut Kasmir, faktor-faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas adalah:

“Perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang, membayar utang dengan aktiva lancar menggunakan persediaan dan adanya dana yang menganggur atau yang tidak atau yang belum digunakan secara optimal”¹¹

Dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi rasio likuiditas adalah kekurangan modal kerja, modal kerja yang terlalu besar, kebijakan kredit dan kurangnya manajemen keuangan yang baik serta kas yang tidak digunakan secara optimal.

5. Pengukuran Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Besar kecilnya rasio likuiditas dapat diukur dengan cara :

- 1) *Current Ratio*
- 2) *Quick Ratio*
- 3) *Cash Ration*

Secara umum, pengukuran rasio likuiditas adalah *current ratio*, *quick ratio* dan *cash ratio*. Pengukuran rasio likuiditas yang penulis gunakan adalah *Current Ratio* dan *Quick Ratio*.

1) Current Ratio (CR)

Current ratio merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan utang lancar yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan kemampuan

¹¹ Kasmir, op.cit

perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dengan demikian dapat dipahami bahwa *current ratio* (rasio lancar) mengukur hubungan antara total aset dengan total kewajiban lancar pada tanggal tertentu. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan utang lancar maka artinya semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban utang lancarnya. Tingginya rasio lancar dapat menunjukkan adanya uang kas berlebih yang bisa berarti dua hal yaitu besarnya keuntungan yang telah diperoleh atau akibat tidak digunakannya keuangan perusahaan secara efektif untuk berinvestasi.

Adapun cara perhitungan *current ratio* yaitu :

$$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Jika rasio perusahaan rendah, keadaan perusahaan lebih buruk dari perusahaan lain. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual persediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar, padahal menjual persediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual di bawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian.

2.2.2 Rasio Solvabilitas

1. Pengertian Rasio Solvabilitas

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan, baik dana jangka pendek

maupun jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keuanganlah yang bertugas memenuhi kebutuhan tersebut.. Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan tersebut dibubarka (dilikuidasi).

Menurut Fahmi, menyatakan bahwa:

“Rasio solvabilitas adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan masuk dalam kategori utang ekstrim. Karena itu sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang”.¹²

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Dan untuk melihat kemampuan perusaan dalam membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan.

2. Tujuan Rasio Solvabilitas

Untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman

¹² Fahmi, Op.cit

haruslah menggunakan beberapa perhitungan. Seperti diketahui bahwa penggunaan modal sendiri atau dari modal pinjaman akan memberikan dampak tertentu bagi perusahaan.

Menurut Kasmir ada 6 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepadapihak lainnya (kreditor)
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiwa khususnya aktiva tetap dengan modal
4. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva
5. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiahmodal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
6. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih,terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.¹³

Dari tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio solvabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dan dana perusahaan yang dibiayai oleh utang atau kreditor.

3. Manfaat Rasio Solvabilitas

Pihak manajemen harus pandai mengatur modal sendiri dan modal pinjaan. Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi.

Menurut Kasmir, manfaat rasio solvabilitas adalah:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman

¹³ Kasmir, Op.cit

- termasuk bunga
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
 - 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang
 - 5) Untuk menganalisa seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva
 - 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang
 - 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.¹⁴

Menurut Samryn, manfaat rasio solvabilitas adalah:

- 1) Keberhasilan perusahaan membelanjai aktivanya. Masalah pertama dapat diketahui dengan menggunakan rasio leverage neraca, dan yang kedua dapat diketahui dengan menggunakan rasio-rasio yang didasarkan pada laporan laba rugi atau sering disebut *coverage ratio*.
- 2) Kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk menutupi beban tetap yang berhubungan dengan penggunaan dana-dana yang berasal dari bukan pemilik, termasuk penggunaan dana untuk melunasi bunga obligasi dan pembayaran kembali pokok pinjaman¹⁵.

Dari beberapa manfaat dia atas dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio solvabilitas adalah menganalisis akiva perusahaan dengan utang perusahaan serta menganalisis seberapa besar utang perusahaan dapat berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Solvabilitas

Faktor-faktor yang mempengaruhi solvabilitas sangatlah penting untuk diketahui didalam suatu perusahaan.

Menurut Munawir, faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas adalah :

Adanya understated (dicatat terlalu kecil) terhadap depresiasi

¹⁴ Ibid

¹⁵ Kasmir, Op.cit

mengakibatkan keuntungan perusahaan dalam tahun-tahun pertama kelihatan baik (menguntungkan) karena biaya depresiasi yang kecil, *income overstated*, ada kemungkinan dibayarnya dividend tetapi dalam jangka panjang akhirnya perusahaan tidak dapat memperoleh kembali aktiva tetapnya, hingga ini merupakan penurunan kapasitas yang sangat membahayakan kelangsungan usaha, karena aktiva belum habis disusut tetapi sudah tidak dapat digunakan lagi.

Jatuh tempo dari hutang jangka panjang yang tidak diperkirakan(direncanakan) dengan baik, sehingga pada saat jatuh temponya perusahaan mengalami kesulitan keuangan.

Struktur modal yang tidak baik, misalnya jumlah hutang lebih besar daripada modal sendiri.

Pada waktu terjadi tendensi inflasi dan perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok historis sehingga harga pokok kelihatan sangat rendah padahal harga jual meningkat sehingga mengakibatkan profity margin kelihatan tinggi.¹⁶

Dari faktor-faktor diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi rasio solvabilitas salah satunya adalah pendaan dengan utang yang semakin meningkat.

5. Pengukuran Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir, dalam praktiknya terdapat beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan. Adapun jenis-jenis pengukuran rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain:

Debt to Asset Ratio
Debt to Equity Ratio
Long-tern Debt to Equity Ratio
Time Interest Earned
*Fixed Charge Coverage*¹⁷

Menurut Rudianto, pengukuran rasio solvabilitas adalah:

- 1) *Total Debt to Equity Ratio*
- 2) *Debt to Total Asset Ratio*
- 3) *Equity to Total Asset Ratio*¹⁸.

¹⁶ Munawir, Op.cit

¹⁷ Kasmir, Op.cit

Dari pengukuran di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas yang lebih sering diukur yaitu dengan pengukuran *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio*. Pengukuran rasio solvabilitas yang penulis gunakan adalah *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio*.

Debt to Total Asset Ratio (DAR)

Debt to total asset ratio adalah perbandingan total utang jangka panjang maupun jangka pendek dengan total aset. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menjamin keseluruhan utang dengan aset yang dimilikinya. Menurut Samryn, menyatakan;

“Rasio kewajiban terhadap aktiva dinyatakan dalam persentase. Mengukur sampai seberapa besar dana pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan”.¹⁹

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to assets ratio* merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun cara perhitungan *Debt to Assets Ratio* menurut Samryn, yaitu:

$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}}$$

Dari hasil pengukuran, apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk

¹⁸ Rudianto, Op.cit

¹⁹ Samryn, Op.cit

memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Demikian pula apabila rasionya rendah, semakin kecil perusahaan dibiayai dengan utang.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Fahmi; “***debt to equity ratio* adalah ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor**”.²⁰

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Adapun cara perhitungan *debt to equity ratio* menurut Samryn, yaitu:

$$\text{Debt to equity ratio} = \frac{\text{Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Bagi kreditor, semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan

²⁰ Fahmi, Op.cit

justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga member memberikan petunjuk umum tentang kekayaan dan risiko keuangan perusahaan.

2.2.3 Rasio Profitabilitas

1. Pengertian Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan.

Menurut Samryn, menyatakan bawa:

“Rasio profitabilitas merupakan analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Analisis ini sering digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang kemampuan perusahaan memperoleh laba bruto, cara manajemen mendanai investasinya, dan pertanyaan tentang kecukupan pendapatan yang dapat diterima pemegang saham biasa dari investasi yang mereka lakukan dalam pemilik perusahaan”.²¹

Menurut Fahmi, menyatakan bahwa:

“Rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio ini maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan”.²²

Dengan demikian dapat dipahami bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset, investasi dan modal saham.

²¹ Samryn, Op.cit

²² Fahmi, Op.cit

2. Tujuan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas juga memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak di luar perusahaan terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir, tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu :

Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu

Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang

Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu

Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri

Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.²³

Dari beberapa tujuan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari aktiva, penjualan, modal dan lembar saham beredar.

3. Manfaat Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas yaitu rasio-rasio yang dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.

²³ Kasmir, Op.cit

Menurut Kasmir, manfaat rasio profitabilitas adalah:

- Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode**
- Mengetahui posisi perusahaan tahun sebelumnya dengan tahunsekarang**
- Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu**
- Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modalsendiri**
- Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yangdigunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.²⁴**

Menurut Samryn, manfaat rasio profitabilitas adalah:

- 1) Mengetahui tiap rupiah penjualan menghasilkan laba bruto**
- 2) Mengetahui tiap rupiah akviva yang digunakan perusahaan menghasilkan laba setelah pajak**
- 3) Mengetahui tiap rupiah ekuitas pemegang saham menghasilkanlaba setelah pajak**
- 4) Mengetahui tiap rupiah laba bersih setelah pajak menghasilkanlaba.²⁵**

Dari manfaat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat rasio profitabilitas adalah mengetahui tiap rupiah keuntungan dari penjualan, aktiva, penjualan saham biasa dan modal perusahaan.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga infirmasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Menurut Harahap, faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah:

- 1) Penjualan**
- 2) Kas**
- 3) Modal**
- 4) Jumlah karyawan**
- 5) Jumlah cabang ²⁶**

Dari beberapa faktor di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang

²⁴ Ibid

²⁵ Samryn, Op.cit

²⁶ Harahap, Op.cit

dapat mempengaruhi rasio profitabilitas adalah aspek permodalan yang dinilai, aspek kualitas aset, aspek likuiditas dan ketidakstabilan keuntungan dengan penjualan serta tidak mampunya perusahaan dalam menggunakan sumber dayanya.

5. Pengukuran Rasio Profitabilitas

Analisis profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan dari neraca dan laporan laba rugi yang disajikan perusahaan.

Menurut Rudianto, terdapat beberapa cara untuk mengukur besar kecilnya rasio profitabilitas yaitu:

- 1) *Gross Profit Margin*
- 2) *Profit Margin Ratio*
- 3) *Return on Investment*
- 4) *Return on Equity*
- 5) *Earning Per Share* ²⁷

Dari pengukuran di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran rasio profitabilitas merupakan GPM, ROI, ROE, margin laba bersih dan laba per saham. Pengukuran rasio profitabilitas yang penulis gunakan adalah *Return on Equity* dan *Return on Investment*

1) Return On Equity (ROE)

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa ROE merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan.

²⁷ Rudianto, Op.cit

Adapun cara perhitungan *Return on Equity* menurut (Rudianto, 2013, hal.192) yaitu:

$$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Hasil pengembalian ROE merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

2) *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) yang melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Rudianto, menyatakan bahwa:

“Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah aset yang digunakan. Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan asetnya dalam kegiatan operasi perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan”.²⁸

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa return on investment adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rasio ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelolah investasinya.

Adapun cara perhitungan *Return on Asset* menurut (Rudianto, 2013, hal. 192) yaitu:

²⁸ Ibid

2.2.4 Rasio Aktivitas

1 Pengertian Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas (*activity ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Atau dapat pula dikatakan rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi (efektivitas) pemanfaatan sumber daya perusahaan.

Menurut Fahmi, menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana pengguna aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal”²⁹.

Menurut Samryn, menyatakan bahwa:

“Rasio aktivitas atau rasio efisiensi menyediakan dasar untuk menilai keefektifan perusahaan menggunakan sumber-sumber dana yang dimilikinya. Rasio efisien dapat ditetapkan untuk tiap kategori aktiva menjadi objek investasi atau penggunaan dana perusahaan”³⁰.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber-sumber yang dimiliki perusahaan.

2. Tujuan Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir ada beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan

²⁹ Fahmi, Op.cit

³⁰ Samryn, Op.cit

dari penggunaan rasio aktivitas antara lain:

Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam suatu periode.

Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), di mana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Untuk menghitung berapa hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.

Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).

Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.³¹

Dari beberapa tujuan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio aktivitas adalah untuk mengukur efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki perusahaan.

3. Manfaat Rasio Aktivitas

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir, terdapat beberapa manfaat yang dapat dipetik dari rasio aktivitas, yakni sebagai berikut:

Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode.

Manajemen dapat mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Manajemen dapat mengetahui hari-hari rata-rata persediaan tersimpan dalam gudang.

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar berputar dalam satu periode.

Manajemen dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanamkan

³¹ Kasmir, Op.cit

dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode. Manajemen dapat mengetahui penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan dalam suatu periode tertentu.³²

Menurut Rudianto, manfaat rasio aktivitas adalah:

- 1) Manajemen dapat mengetahui perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu.
- 2) Manajemen dapat melihat kemampuannya dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun.
- 3) Manajemen dapat mengukur waktu yang dibutuhkan perusahaan dalam mengumpulkan piutang yang dimilikinya.³³

Dari beberapa manfaat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari rasio aktivitas adalah agar manajemen dapat mengetahui ukuran kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya.

4. Pengukuran Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas terdapat beberapa pengukuran untuk mengetahui keefektivan dan keefisienan suatu perusahaan dalam suatu periode.

Menurut Samryn, pengukuran rasio aktivitas adalah:

- a. Perputaran Persediaan
- b. Hari persediaan
- c. Perputaran modal kerja bersih
- d. Perputaran aktiva
- e. Perputaran rata-rata penagihan piutang
- f. Periode rata-rata penagihan piutang
- g. Perputaran piutang usaha
- h. Periode utang usaha
- i. Hari kas.³⁴

Pengukuran rasio aktivitas yang penulis gunakan adalah Rasio Perputaran

Persediaan, yaitu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 1$$

³² Ibid

³³ Rudianto, op.cit , Hal 94

³⁴ Samryn, Op.cit

2.3 Standar Rasio Keuangan Perusahaan Industri

2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek nya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas adalah rasio lancar(*current ratio*) dimana rasio lancar merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan jumlah hutang lancar yang dimiliki perusahaan. Rumus Rasio Lancar yaitu:

$$\text{Rasio Lancar}(\text{current ratio}) = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2.1 Standar Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Rasio Lancar

NO	Jenis Rasio Likuiditas	Standar	Predikat
1.	Rasio Lancar	>100%	Sangat Baik
		75% - 99%	Baik
		50% - 74%	Cukup Baik
		<50%	Kurang Baik

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang memiliki rasio lancar di atas 100% di kategorikan sangat baik, rasio lancar 75%-99% dikategorikan baik, rasio lancar 50%-74% dikategorikan cukup baik dan rasio lancar dibawah 50% dikategorikan kurang baik.

2.3.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauhmana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Artinya berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktiva nya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar seluruh kewajiban nya. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan

untuk mengukur rasio solvabilitas adalah rasio hutang terhadap total aktiva (*debt to total asset ratio*). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Rasio hutang terhadap total aktiva} = \frac{\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.2 Standar Keuangan Rasio Solvabilitas

No	Jenis Rasio Solvabilitas	Standar	Predikat
1	Rasio Hutang Terhadap Aktiva	25%	Sangat
		17% - 24%	sehat
		9% - 6%	Sehat
		0% - 9%	Cukup
			sehatKurang
			sehat

2.3.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir sejumlah kebijakan dan keputusan yang di ambil manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas biasanya digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas dengan menggunakan Return On Asset dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Return On Asset}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2.3 standar penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan rasio return on asset

No	Jenis Rasio Profitailitas	Standar	Predikat
1	Return On Asset	>10%	Sangat Efisien
		6% - 9%	Efisien
		1% - 5%	Efisien
		<1%	Cukup Efisien
			Kurang Efisien

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa return on asset dikategorikan sangat efisien apabila return on asset di atas 10%, return on asset 6%-9% dikategorikan efisien, return on asset 1%-5% dikategorikan cukup efisien sedangkan return on asset kurang dari 1% dikategorikan kurang efisien.

2.3.4 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya atau dapat dikatakan digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas(efisiensi) dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio aktivitas dengan rasio perputaran persediaan dengan rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Rasio Perputaran Persediaan}}{\text{Rasio Perputaran Persediaan}} \times 1$$

Tabel 2.4 Standar Keuangan Rasio Aktivitas

No	Jenis Rasio Aktivitas	Standar	Predikat
1	Rasio perputaran persediaan	>6 x	Sangat Efektif

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa rasio perputaran persediaan dikategorikan sangat efektif apabila nilai rasio perputaran persediaan >6

Tabel 2.5
Standar Rata-rata industry

NO	Rasio Keuangan	Standar Rata-rata Industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 kali
2	<i>Debt to equity ratio</i>	35%
3	Return On Asset	5,98%

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan yang berbentuk angka (Sugiyono 2014). Data kuantitatif yang digunakan yaitu laporan keuangan perusahaan PT.Indofood Tbk dari tahun 2017-2020. Data- data ini digunakan untuk mengetahui jumlah besaran dari analisis rasio-rasio keuangan.³⁵

3.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah PT. Indofoos Sukses Makmur Tbk dengan periode tahun 2017-2020

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan PT.Indofood selama periode 2017-2020 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dan informasi dalam penelitian ini dengan metode yang dapat dilakukan adalah Dokumentasi dimana Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data melalui catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, angka, karya-karya dari individu/intansi yang sudah berlalu (Sugiyono, 2015:240). dengan meliputi laporan keuangan tahunan PT.Indofood Tbk periode yang ingin di teliti, serta data relevan lainnya yang dapat di akses

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung, 2014

melalui: www.indofood.com dan www.idx.co.id

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini dapat menggunakan teknik deskriptif dimana data angka dapat diperoleh dari laporan keuangan akan diolah sedemikian rupa sehingga dapat mengenai suatu permasalahan yang akan diteliti. Teknik analisis deskriptif dapat digunakan untuk menganalisa data sebagai berikut;

Rasio Likuiditas

Rasio Lancar (current rasio)

$$\text{Rasio lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas

$$\text{Rasio perputaran persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Aktiva} = \frac{\text{Liabilitas}}{\text{Aset}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas

Return On Asset (ROI)

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset}} \times 100\%$$